

**PENGEMBALIAN KREDIT DAN PENDAPATAN PETANI
PLASMA PIR-TRANS KELAPA SAWIT:
(Kasus di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung
Propinsi Jambi)**

Jamhari

ABSTRACT

This research aimed to investigate the ability of farmers to return credits, the income of farmers and constraints to improve the performance of Pir-Trans Kelapa sawit. The research found that the farmers had enough abilities to return their credits. The abilities to return credit and the income of farmers varied among farmers group, depended on the age of crops. In average, the farmers could return their credit Rp 163,232/month. The average of farmer's income of palm oil crops was Rp 380.874/month gross or Rp 224.821/month net income. The minimum target of transmigran's income Rp 3.500.000/year in the 5th years could be reached by Pir-Trans Kelapa Sawit program. Four years after conversion, the farmers had Rp 418.596/month or Rp 5. 023.152/year net income of palm oil crops. The research suggested to increase the productivity of palm oil crops in order to utilized the full capacity of machine.

PENDAHULUAN

Tulisan ini merupakan salah satu bagian dari hasil penelitian tentang investasi swasta di daerah transmigrasi yang dilakukan pada awal krisis ekonomi tahun 1997. Penekanan pada analisis pengembalian kredit petani plasma saat ini relevan untuk mengetahui potensi atau kemampuan petani plasma dalam mengembalikan kredit. Disamping itu juga bermanfaat sebagai pembandingan pada program kredit petani lainnya. Sebagaimana sudah diketahui bahwa penduduk peserta transmigrasi merupakan penduduk kelas bawah yang belum terbiasa dengan kredit perbankan. Keikutsertaannya pada program transmigrasi didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Dalam Pir-Trans kelapa sawit setiap petani plasma mendapat bantuan gratis dari pemerintah berupa : (1) lahan kebun sawit 2 ha; (2) lahan pangan, pekarangan dan pemukiman 0,5 ha; (3) jalan penghubung di luar kebun; (4) jembatan dan jalan di luar kebun; (5) balai desa; (6) balai pengobatan; (7) rumah ibadah dan rumah tempat tinggal; (8) SD Inpres; (9) pengadaan air bersih dan (10) jatah hidup selama 12 bulan.

Selain itu petani plasma juga diberi pinjaman jangka panjang untuk pembangunan kebun plasma. Namun demikian secara teknis pembangunan kebun plasma dilaksanakan oleh perusahaan inti, baru setelah berumur 4 tahun atau menghasilkan kebun plasma tersebut diserahkan atau dikonversi kepada petani plasma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) produksi dan produktivitas kebun plasma kelapa sawit, (2) pengembalian kredit dan pendapatan petani plasma dari kelapa sawit, serta (3) kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kinerja Pir-Trans kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung dengan PT IIS sebagai perusahaan intinya. Lokasi perkebunan berada di daerah Merlung yang terletak 23 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 141 km dari Ibukota Kabupaten dan 105 km dari Ibukota Propinsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan cara wawancara langsung dengan perusahaan inti, petani plasma maupun instansi-instansi terkait seperti Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, Dinas Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan. Pengembalian kredit dan pendapatan petani plasma dari kelapa sawit dianalisis dari data yang dicatat oleh perusahaan inti. Kendala dan tantangan dalam pengembangan kinerja Pir-Trans dianalisis dari data primer wawancara dengan perusahaan inti, kelompok tani, KUD, *focus group* dengan petani plasma dan pengamatan langsung lapangan.

SEKILAS PIR-TRANS KELAPA SAWIT

Hasil pembangunan nasional sampai saat ini belum dapat dinikmati secara merata oleh seluruh komponen yang ada di dalam masyarakat. Keterbatasan modal, kurangnya jiwa profesionalisme dan ketidakpastian pasar seringkali menjadi kendala bagi petani kecil untuk memperbaiki kehidupan ekonominya. Berdasarkan latar belakang ini, sejak awal Pelita III pemerintah menerapkan pola PIR (Perusahaan Inti Rakyat) untuk mengembangkan usaha besar dan usaha kecil secara terpadu, khususnya perkebunan karet, teh, coklat dan kelapa sawit. Pola ini menggunakan perkebunan besar sebagai inti dan perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma. Perusahaan inti dan petani plasma bekerja sama pada suatu sistem yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan berkesinambungan.

Pada awalnya perusahaan inti yang digunakan adalah perusahaan perkebunan milik negara (BUMN), namun demikian sejak tahun 1983 mulai dirintis upaya untuk melibatkan perusahaan besar swasta menjadi perusahaan inti pada pola PIR. Dalam perkembangan lebih lanjut pengembangan perkebunan dengan pola PIR ini dikaitkan dengan program transmigrasi atau terkenal dengan istilah Pir-Trans. Tujuan Pir-Trans adalah untuk mencapai beberapa tujuan strategis sekaligus yaitu peningkatan produksi perkebunan, peningkatan pendapatan petani plasma serta pemerataan pembangunan dengan pengembangan wilayah. Secara bertahap prosedur pelaksanaan Pir-Trans dapat disarikan sebagai berikut :

1. Perusahaan inti mengajukan ijin prinsip kepada Menteri Pertanian
2. Setelah memperoleh ijin prinsip, perusahaan inti melakukan survey pendahuluan, mengajukan pencadangan lahan kepada Gubernur setempat dan membuat studi kelayakan (*feasibility study*)
3. Apabila lahan yang dicadangkan berupa hutan maka perusahaan inti mengajukan ijin pelepasan kawasan hutan kepada Menteri Kehutanan
4. Setelah ijin pelepasan kawasan hutan selesai, perusahaan inti berkewajiban untuk membangun kebun inti, kebun plasma dan pabrik pengolahannya.

5. Perbandingan luas kebun inti dan kebun plasma pada tahap awal diijinkan 40:60; tetapi paling lambat 10 tahun harus sudah mencapai 20:80
6. Untuk membangun kebun inti dan unit pengolahannya maka perusahaan inti harus mempunyai dana sendiri 35%; sedangkan 65% sisanya dibiayai dengan kredit investasi yang terdiri dari 55% KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) dengan suku bunga 6,5% per tahun dan 45% kredit investasi dari bank pelaksana dengan suku bunga 16% per tahun.
7. Seluruh biaya untuk membangun kebun plasma didanai dengan kredit investasi yang terdiri dari 55% KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) dan 45% kredit investasi dari bank pelaksana dengan suku bunga seperti di atas.
8. Seluruh biaya investasi dihitung berdasarkan *unit cost* yang telah disusun oleh Direktorat Perkebunan, Menteri Keuangan dan Ketua Bappenas.
9. Perusahaan inti akan memperoleh kredit investasi (kebun inti, kebun plasma dan unit pengolahan) ditambah dengan biaya overhead dan jasa manajemen sebesar 15% dari kredit investasi.
10. Untuk komoditas kelapa sawit, setelah umur 4 tahun atau menghasilkan dan sudah memenuhi standar fisik kebun maka status hutang untuk pembangunan kebun plasma dialihkan kepada petani plasma (konversi) disertai dengan pemberian sertifikat hak milik kebun plasma, tetapi sertifikat bukti kepemilikannya diserahkan kepada bank pelaksana sebagai agunan.
11. Sejak konversi tersebut petani plasma berkewajiban untuk mengangsur hutangnya dengan cara pemotongan hasil penjualan TBS (tandan buah segar) paling sedikit 20% setiap periode penjualan dan paling banyak 30% dari hasil penjualan. Diharapkan petani dapat melunasi hutangnya dalam waktu 9 tahun. Setelah konversi bunga kredit diperhitungkan sebesar 12% per tahun.

HASIL DAN PEMBAHASANAN

1. Produksi dan Produktivitas Kebun Plasma

Secara keseluruhan Pir-Trans kelapa sawit PT IIS di daerah Merlung mempunyai kebun seluas 11.500 ha yang teridiri dari 2.300 ha kebun inti dan 9.200 ha kebun plasma. Jumlah petani plasma sebanyak 4.600 KK tersebar di 9 UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi); 9 SP (Satuan Pemukiman) dan 210 kelompok tani. Secara umum setiap UPT terdiri dari 385 – 676 KK atau rata-ratanya 511 KK. Dalam setiap UPT sudah dibentuk satu KUD yang melayani kebutuhan sarana produksi kelompok tani, melayani kebutuhan petani plasma sehari-hari serta mengkoordinir penjualan TBS ke perusahaan inti. Setiap KUD rata-rata melayani 17 – 29 kelompok tani. Setiap kelompok tani rata-rata mempunyai anggota 22 petani plasma.

Produksi kebun plasma bervariasi menurut kelompok tani karena pengelolaan kebun plasma dilakukan secara bersama-sama oleh anggota setiap kelompok. Walaupun kepemilikan kebun plasma jelas 2 ha per petani, namun dalam pengelolaannya kebun plasma seluas satu hamparan milik kelompok menjadi tanggung jawab semua anggota. Cara pengelolaan seperti ini membutuhkan kerjasama yang kuat diantara anggota kelompok. Adanya beberapa anggota kelompok yang tidak bisa bekerja sama merugikan anggota kelompok yang lain karena dalam pembagian hasil penjualan setiap bulan, setiap anggota kelompok akan memperoleh bagian yang sama. Untuk memacu semangat kerja setiap anggota

kelompok diperlukan adanya sistem *reward and punishment*. Anggota yang lebih rajin mendapatkan insentif, sedangkan anggota yang malas diberikan hukuman.

Secara keseluruhan produksi TBS kebun plasma 9.143.396 kg/bulan. Produksi paling rendah sebesar 3.224 kg TBS/bulan pada Kelompok Tani Sumber Rezeki UPT VIII, produksi paling tinggi sebesar 84.778 kg TBS/bulan pada Kelompok Tani Mekar Sari UPT V. Sementara itu rata-rata produktivitas TBS kebun plasma sebesar 994/ha/bulan. Produktivitas TBS paling rendah sebesar 100,75 kg/ha/bulan pada Kelompok Tani Sumber Rezeki UPT VIII, sedangkan paling tinggi sebesar 1.896 kg/ha/bulan di Kelompok Tani Mencari UPT I. Data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

Di lihat dari lokasi UPT, produksi TBS paling rendah sebesar 534.343 kg/bulan di UPT VIII dan produksi tertinggi 1.424.634 kg/bulan di UPT I. Hal ini sejalan dengan tingkat produktivitasnya sebesar 694 kg/ha/bulan di UPT VIII dan tertinggi 1.399 kg/ha/bulan di UPT I seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas TBS Kebun Plasma Tingkat UPT (bulan)

No	UPT	KT	KK	Luas (ha)	Produksi (Kg)	Produktiv (Kg/ha)	KUD
1	I	26	509	1018	1424634	1399	Sawit Kita
2	II	28	579	1158	1249749	1079	Merlung II
3	III	20	400	800	848539	1061	Bukit Harapan
4	IV	21	481	962	962063	1000	Sari Bumi
5	V	18	450	900	1143191	1270	Bina Usaha
6	VI	25	560	1120	1012198	904	Argo Makmur
7	VII	26	560	1120	854710	763	Harapan
8	VIII	17	385	770	534343	694	Panca Mukti
9	IX	29	676	1352	1118969	828	Sawit Mulia
		210	4600	9200	9148396	994	

Sumber : Analisis Data PT IIS

Perbedaan produksi dan produktivitas ini disebabkan oleh perbedaan umur tanaman, karakteristik lahan dan teknik pemeliharaan tanaman. Perpaduan antara faktor-faktor tersebut dengan perbedaan luas lahan menyebabkan produksi TBS antar kelompok tani dan antar UPT berbeda.

Tabel 2. Produksi dan Produktivitas TBS Kebun Plasma per Tahap Konversi

No	Tahap	Tahun Tanam	Umur (th)	KT	KK	Luas (ha)	Produksi (Kg)	Produktiv (Kg/ha)
1	I	1989/1990	8	16	321	642	994306	1549
2	II	1990/1991	7	44	947	1894	2150073	1135
3	III	1991/1992	6	40	857	1714	1982246	1157
4	IV	1992/1993	5	77	1758	3516	3161342	899
5	V	1993/1994	4	33	717	1434	860429	600
				210	4600	9200	9148396	994

Sumber : Analisis Data PT IIS

Pada Tabel 2 disajikan variasi produksi dan produktivitas kebun plasma menurut umur tanamannya. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semakin tua umur tanaman maka produktivitasnya semakin tinggi. Kebun plasma yang dikonversi pada tahap V (tahun 1996) mempunyai produktivitas TBS terendah sebesar 600 kg/ha/bulan, sedangkan kebun plasma hasil konversi Tahap I (tahun 1992) mempunyai produktivitas tertinggi 1.549 kg/ha/bulan. Adanya perbedaan produksi pada setiap tahap konversi disebabkan oleh perbedaan luas lahan.

2. Pengembalian Kredit dan Pendapatan Petani Plasma dari Kelapa Sawit

Bank pelaksana Pir-Trans kelapa sawit PT IIS adalah BRI Jambi. Pengembalian kredit petani plasma dilakukan setiap bulan dengan cara pemotongan langsung hasil penjualan petani oleh perusahaan inti sebesar 30% merata pada setiap tahapan konversi. Mekanisme pengembalian kredit seperti ini menyebabkan pendapatan petani plasma dari kelapa sawit terasa sedikit bagi petani yang umur tanamannya masih muda. Sementara itu bagi petani yang umur tanamannya lebih tua sudah menikmati pendapatan yang cukup.

Seperti halnya variasi produktivitas kebun plasma, besarnya angsuran kredit dan pendapatan petani dari kelapa sawit juga bervariasi menurut umur tanaman. Semakin tua umur tanaman kelapa sawit angsuran kredit dan pendapatan petani semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya produktivitas dan harga TBS seiring dengan meningkatnya umur tanaman. Tingginya harga TBS terkait dengan rendemen minyak sawit dan inti sawit. Semakin tua umurnya maka rendemen minyak dan inti sawit semakin tinggi.

Berdasarkan analisis data pada lampiran 1 dan Lampiran 2 diketahui bahwa rata-rata angsuran kredit dan pendapatan kotor (nilai produksi-angsuran) petani plasma dari kelapa sawit masing-masing sebesar Rp 163.232/bulan dan Rp 380.874/bulan. Angsuran kredit dan pendapatan kotor petani plasma anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki UPT VIII (konversi Tahap V) adalah terendah masing-masing Rp 12.858/bulan dan Rp 30.001/bulan; sedangkan petani plasma anggota Kelompok Tani Mencari UPT I (konversi Tahap I) tertinggi masing-masing Rp 311.502/bulan dan Rp 726.839/bulan.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa semakin tua umur tanaman maka angsuran kredit, akumulasi angsuran dan pendapatan petani semakin besar. Petani plasma pada Pir-Trans kelapa sawit mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengembalikan kredit. Sebagai contoh kebun plasma konversi Tahap I, 4 tahun setelah konversi petani plasma sudah dapat mengangsur Rp 5.827.383 dari total kreditnya (kurang lebih Rp 11.600.000).

Tabel 3. Pendapatan Petani Plasma dari Kelapa Sawit (per Bulan)

No	Tahap	Umur (th)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Angsuran (Rp)	Pendapatan kotor (Rp)	Akumulasi Angsuran (Rp)
1	I	8	3098	273,90	848413	254524	593889	5827383
2	II	7	2270	264,44	600386	180116	420270	4078423
3	III	6	2313	254,85	589470	176841	412629	2255930
4	IV	5	1798	237,46	427015	128104	298910	709858
5	V	4	1200	212,70	255249	76575	178674	476815
			2136	248,67	544106	163232	380874	2669682

Sumber : Analisis Data PT IIS

Dengan perkiraan biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan sebesar Rp 680.000/ha/th (PT megasawindo Perkasa, 1997) atau Rp 113.333/2 ha/bulan; biaya angkut TBS Rp 10/kg, biaya pemeliharaan jalan dan lain-lain Rp 10/kg maka dapat diperkirakan pendapatan bersih petani plasma per bulan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan bersih} &= \text{pendapatan kotor} - \text{biaya} \\ &= \text{Rp } 380.874 - \text{Rp } 113.333 - (\text{Rp } 20 \times 2.136 \text{ Kg}) \\ &= \text{Rp } 380.874 - \text{Rp } 156.053 \\ &= \text{Rp } 224.821/\text{bulan} \end{aligned}$$

Dari analisis ini juga dapat diketahui bahwa target pendapatan transmigran sebesar Rp 3.500.000/th mulai tahun kelima dapat tercapai melalui Pir-Trans kelapa sawit. Dengan asumsi biaya pemeliharaan dan biaya lain-lain tetap maka pendapatan bersih petani plasma konversi Tahap I (pendapatan bersih setelah 4 tahun konversi) dapat diperkirakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan bersih} &= \text{pendapatan kotor} - \text{biaya} \\ &= \text{Rp } 593.889 - \text{Rp } 113.333 - (\text{Rp } 20 \times 3098) \\ &= \text{Rp } 593.889 - \text{Rp } 175293 \\ &= \text{Rp } 418.596/\text{bulan atau} \\ &= \text{Rp } 5.023.152/\text{tahun} \end{aligned}$$

Pendapatan ini akan lebih besar lagi karena petani mempunyai sumber pendapatan yang lain seperti lahan pekarangan maupun pekerjaan sambilan.

3. Kendala dan Tantangan

Sampai saat ini pembangunan kebun plasma dan konversinya sudah selesai dilaksanakan. Namun demikian dari pengalaman Pir-Trans ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan Pir-Trans lainnya, yaitu:

- a. Sengketa tanah
Kasus sengketa tanah seringkali terjadi antara penduduk asli dengan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena tidak jelasnya bukti kepemilikan tanah di kalangan penduduk asli. Oleh karena itu sejak proses pelepasan lahan masalah ini perlu mendapat perhatian.
- b. Sinkronisasi penempatan warga transmigran dengan pembukaan kebun plasma. Hal ini terkait dengan masa pemberian jadup (jatah hidup) warga transmigrasi dan waktu konversi kebun plasma.
- c. Perbaikan pemeliharaan kebun agar kapasitas terpasang pabrik sebesar 30 ton TBS/jam dapat dimanfaatkan secara penuh
- d. Usaha peremajaan tanaman perlu dipikirkan mulai sekarang agar tidak terjadi masa tunggu yang terlalu lama di kemudian hari

KESIMPULAN

1. Pemberian kredit untuk pengembangan kebun plasma kelapa sawit mempunyai resiko macet kecil karena petani plasma mempunyai kemampuan cukup tinggi dalam pengembalian.
2. Kemampuan petani mengembalikan kredit tergantung pada umur tanaman, semakin tua umurnya semakin besar kemampuannya. Rata-rata angsuran kredit petani plasma Rp 163.232/bulan dengan rata-rata akumulasi angsuran hingga saat ini Rp 2.669.682.
3. Angsuran kredit sebesar 30% dari nilai penjualan terlalu besar untuk petani plasma yang umur tanamannya masih muda
4. Pendapatan petani plasma dari kelapa sawit cukup tinggi dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp 380.874/bulan atau pendapatan bersih Rp 224.821/bulan
5. Dalam Pir-Trans kelapa sawit target pendapatan warga transmigran Rp 3.500.000/th pada tahun kelima dapat tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh pendapatan bersih petani plasma konversi tahap I sebesar Rp 418.596/bulan atau Rp 5.023.152/tahun

SARAN

1. Model pemberian kredit petani melalui Pir-Trans kelapa sawit perlu dikembangkan karena mampu memberikan pendapatan yang cukup bagi petani dengan resiko kemacetan kredit yang rendah
2. Jumlah angsuran kredit pada tahap awal dapat disesuaikan kembali tidak 30% hasil penjualan, tetapi dalam kisaran 20-30%.
3. Petani, kelompok tani, KUD dipandu oleh perusahaan inti perlu mengadakan usaha untuk meningkatkan produktivitas kebun dan persiapan peremajaan tanaman pada masa yang akan datang.

BACAAN

- Anonim. 1997. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian.
- Anonim. 1986. Himpunan Peraturan untuk Landasan Operasional Pengembangan Perkebunan dengan Pola PIR yang Dikaitkan dengan Program Transmigrasi. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta
- Anonim, 1988. Stantar Fisik dan Biaya. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta
- Bendavid, Avrom. 1974. Regional Economic Analysis for Practitioners : An Introduction to Common Descriptive Methods. Prager Publisher. USA.
- Brown, Maxwell L. 1979. Farm Budgets : From Farm Income Analysis to Agricultural Project Analysis. The Johns Hopkins University Press. Baltimore and London.
- Debertin, D.L., 1986. Agricultural Production Economics. Macmillan Publishing Company. New York.
- Downey, David W. and Steven P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis (terjemahan). Erlangga. Jakarta.
- Kay, Ronald D. 1981. Farm Management : Planning, Control, and Implementation. Mc. Graw-Hill Book Company. U.S.A.

- Marc Nerlove, 1965. Estimation and Identification of Cobb-Douglas Production Function. Rand McNally and Company Chicago.
- Megasawindo, 1997. Perkebunan Kelapa sawit Pola PBSN di Propinsi Jambi.
- Prawirokusumo, Soeharto. 1992. Kajian Konsep Kemitraan dan Keterkaitan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suhari, Trisurah. 1992. Kemitraan dan Keterkaitan Antara Usaha Besar dan Usaha Kecil Dalam Industri Pengolahan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- . 1992. Evaluasi Pelaksanaan Program Keterkaitan Bapak Angkat Mitra Usaha. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Thee Kian Wee. 1992. Kemitraan dan Keterkaitan Antara Usaha Besar dan Usaha Kecil dan menengah Dalam Sektor Industri Pengolahan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Lampiran 1. Produksi, Angsuran Kredit dan Pendapatan Petani Plasma dari Kelapa Sawit Menurut Lokasi UPT

UPT	KT	Data Kelompok Tani				Data per Petani Plasma							
		KK	Ha	Produksi	Nilai Produksi	Angsuran	Akumulasi angsuran	kg/ha	Produksi/ KK	Nilai Produksi/ KK	Angsuran/ KK	Akumulasi/ KK	Pendapatan
1	Jumlah	509	1018	1424634	383754245	115126274	2390424954	36211	72423	19489391	5846817	120303752	13642574
	Rata-rata	20	39	54794	14759779	4427934	91939421	1393	2785	749592	224878	4627067	524714
2	Jumlah	2	3	14935	4328285	1298485	42174929	345	690	201708	60512	2033013	141196
	Rata-rata	579	1158	1249749	323340644	97002193	1749408010	30535	61070	5793630	4738089	83739949	11055541
3	Jumlah	21	41	44634	11547880	3464364	62478858	1091	2181	564058	169217	2990712	394841
	Rata-rata	400	800	848539	220700787	66210236	1255793873	21213	42427	11035039	3310512	62789794	7724528
4	Jumlah	20	40	42427	11035039	3310512	62789794	1061	2121	551752	165526	3139490	3862236
	Rata-rata	481	962	1649887	2512285647	75385694	1549048780	20612	41224	10735791	3220737	66285058	7515054
5	Jumlah	23	46	45813	11965983	3589795	73764228	982	1963	511228	153368	3156431	337860
	Rata-rata	450	900	13053	3380043	1014013	22649680	198	395	107858	32357	983715	75500
6	Jumlah	25	50	63511	15829416	4748825	942067127	22895	45790	11412279	3423684	37703860	7988595
	Rata-rata	560	1120	1012198	236697900	71009370	448067973	22657	45313	10622021	3186606	19981477	7435414
7	Jumlah	22	45	40488	9467916	2840375	17922719	906	1813	424881	127464	799259	297417
	Rata-rata	560	1120	854710	193353077	58005923	285153759	20015	40030	9092288	2727686	13214439	6304602
8	Jumlah	22	43	32873	7436657	2230997	10967452	770	1540	349703	104911	508248	244792
	Rata-rata	385	770	534343	125464954	37639486	224302197	169	338	86268	25880	146291	60388
9	Jumlah	23	45	31432	7380291	2214087	13194247	618	1236	288523	86557	549978	3433421
	Rata-rata	676	1352	1118969	260259886	78077966	463640608	24079	48157	11205864	3361759	19951926	7844105
Total	Jumlah	4600	9200	9148396	2279786630	683935989	9307909281	208719	417438	104291190	31287357	433319884	73003833
	Rata-rata	22	44	43564	10856127	3256838	44323378	994	1988	496625	148987	2063428	347637
		4	7	15175	4211050	1263315	37623613	332	663	191072	57322	1796464	133750

AGRO EKONOMI

Lampiran 2. Produksi, Angsuran Kredit dan Pendapatan Petani Plasma dari Kelapa Sawit Menurut Tahap Konversi

Tahap	KT	Data Kelompok Tani						Data per Petani Plasma						
		KK	Ha	Produksi	Nilai Produksi	Angsuran	Akumulasi angsuran	kg/ha	Produksi/ KK	Nilai Produksi/ KK	Angsuran/ KK	Akumulasi/ KK	Pendapatan	
1	16	Jumlah	321	642	994306	272340413	81702124	1872480636	24759	49517	13562791	4068837	93238126	9493953
		rata-rata	20	40	62144	17021276	5106383	117030040	1547	3095	847674	254302	5827383	593372
2	44	Sd	0	1	9394	2573027	771908	10644061	220	440	120431	36129	423298	84301
		Jumlah	947	1894	2150073	568565304	1705695911	3855214687	50301	100603	26603424	7981027	179450594	18622397
3	40	rata-rata	22	43	48865	12921939	3876582	87618516	1143	2286	604623	181387	4078423	423236
		Sd	2	4	10061	2660534	798160	16929701	246	492	130007	39002	730993	91005
4	77	Jumlah	857	1714	1982246	505175393	151552618	1971380660	45570	91140	23226958	6968088	90237186	16258871
		rata-rata	21	43	49556	12629385	3788815	49284517	1139	2278	580674	174202	2255930	406472
5	33	Sd	3	7	15679	3995668	1198700	18428134	229	458	116656	34997	611941	81659
		Jumlah	1758	3516	3161342	750692271	225207681	1260151098	69161	138322	32845925	9853777	54659086	22992147
6	77	rata-rata	23	46	41056	9749250	2924775	16365599	898	1796	426570	127971	709858	298599
		Sd	4	7	10635	2525306	757592	5258846	186	373	88489	26547	190612	61942
7	33	Jumlah	717	1434	860429	183013248	54903974	348682200	18928	37857	8052092	2415628	15734892	5636464
		rata-rata	22	43	26074	5545856	1663757	10566127	574	1147	244003	73201	476815	170802
8	77	Sd	6	11	13104	2787192	836158	4488007	231	462	98216	29465	126883	68751
		Jumlah	4600	9200	9148396	2279786630	683935989	9307909281	208719	417438	104291190	31287357	433319884	73003833
9	Total	Rata-rata	22	44	43564	10856127	3256838	44323378	994	1988	496625	148987	2063428	347637
		Sd	4	7	15175	4211050	1263315	37623613	332	663	191072	57322	1796464	133750